



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

UNESA
PTNBH
#SATULANGKAHADEPAN

LAPORAN

TRACER STUDY-USER SURVEY

PROGRAM DIPLOMA, SARJANA, MAGISTER & DOKTOR

2024



SUBDIREKTORAT PENGEMBANGAN ORMAWA DAN ALUMNI
DIREKTORAT KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

**UNESA ALUMNI
AWARDS**

**GRAHA
UNESA**
JL. KAMPUS UNESA



LAPORAN TRACER STUDY-USER SURVEY
Universitas Negeri Surabaya

PROGRAM STUDI S1
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI



PENYUSUN:
Tim Tracer Study
Universitas Negeri Surabaya

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
DIREKTORAT KEMAHASISWAAN & ALUMNI
SUB DIREKTORAT PENGEMBANGAN ORMAWA & ALUMNI
DESEMBER 2024

**HALAMAN PENGESAHAN
TRACER STUDY-USER SURVEY
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

Menyetujui,
Koordinator Prodi PG PAUD,

Surabaya, 31 Desember 2024
Seksi Tracer Study,



Dr. Kartika Rinakit Adhe, M.Pd.
NIP 199006152015042002



Dr. Mallewi Agustin Ningrum, M.Pd.
NIP 201405037

Mengetahui,
Wakil Rektor Bidang Pendidikan,
Kemahasiswaan dan Alumni



Prof. Dr. Madlazim, M.Si.
NIP 196511051991031012

SAMBUTAN



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Bismillahirrohmannirohim, puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan berbagai nikmat kepada kita semua. Aamiin.

Penelusuran alumni/*Tracer Study* Universitas Negeri Surabaya (Unesa), menjadi bagian penting dari penyelenggaraan pendidikan di Unesa di era Revolusi Industri 4.0 saat ini. Lompatan perubahan teknologi informasi berdampak pada seluruh sistem kehidupan, termasuk bidang pendidikan tinggi. Unesa mempunyai peran penting dalam menyiapkan lulusannya menjadi tenaga ahli, sehingga diperlukan adanya umpan balik dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan baik dari alumni, masyarakat, dan *stakeholders*. Dengan demikian kegiatan *Tracer Study* mutlak dilakukan dan disisi lain menjadi salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi.

Penelusuran alumni/*Tracer Study* adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan di Unesa. Melalui kegiatan *Tracer Study* ini diharapkan ada keterlibatan alumni dalam memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan Unesa. Hal ini dikarenakan instrumen *Tracer Study* yang dikembangkan memuat indikator tentang pelayanan pembelajaran yang pernah dilalui alumni, profesi yang ditekuni alumni di dunia kerja. Informasi inilah menjadi umpan balik upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Unesa mendatang.

Terima kasih kepada Rektor Unesa, Wakil Rektor selingkung Unesa, Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni, PIC *Tracer Study* Unesa, para alumni, dan seluruh pengguna lulusan terkait. Semoga *Tracer Study* ini menjadi basis data dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan Unesa untuk peningkatan layanan kepada masyarakat, sehingga menjadikan Unesa Satu Langkah di Depan.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Rektor I
Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan
dan Alumni

KATA PENGANTAR



Penelusuran Alumni/*Tracer Study* Unesa merupakan salah satu bentuk survei alumni yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan perguruan tinggi. *Tracer study* dapat dilakukan setiap tahun sesuai dengan sasaran penelusuran alumni yang telah ditetapkan yaitu alumni/lulusan satu dan dua tahun setelah lulus. *Tracer study* dilakukan dengan tujuan menggali informasi dari alumni mulai lulus sampai dengan penelusuran alumni dilakukan. Selain itu, *Tracer Study* juga

bertujuan untuk mengetahui *outcome* pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi atau kampus ke industri dan dunia kerja (Iduka), situasi kerja terakhir, keselarasan dan aplikasi kompetensi di dunia kerja.

Hasil *Tracer Study* dapat digunakan sebagai *database* alumni Unesa, juga digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kualitas pembelajaran, pengembangan manajemen pendidikan, pengembangan sarana dan prasarana belajar mengajar sehingga menghasilkan lulusan, baik intelektual, keterampilan/kompetensi, maupun akhlak dan kepribadiannya untuk diserap pasar kerja secara optimal. Buku pedoman ini disusun sebagai panduan pelaksanaan penelusuran alumni agar terlaksana dengan baik sehingga hasilnya dapat bermanfaat untuk pengembangan Unesa ke depan.

Direktur Kemahasiswaan & Alumni

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
D. Indikator Keberhasilan berdasarkan Gold Standard	3
BAB II Profil Responden	
A. Respons Rate & Gold Standard	5
B. IPK	7
C. Status Alumni	8
D. Sumber Pembiayaan Kuliah	9
E. Kompetensi Alumni (Dikuasai & Diperlukan)	10
F. Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja	11
G. Metode Pembelajaran	12
BAB III Alumni Memasuki Dunia Kerja	
A. Rata-Rata Mulai Mencari Pekerjaan	13
B. Jalur Mendapatkan Pekerjaan	14
C. Masa Pencarian Kerja (Aktif Mencari Kerja, Melamar, Merespon, Wawancara)	15
BAB IV Alumni Bekerja	
A. Masa Tunggu Alumni Bekerja	18
B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Bekerja	19
C. Jenis Lembaga Tempat Alumni Bekerja	20
D. Tingkat Tempat Kerja Alumni	21
E. Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan	22
F. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan	23
G. Profesi Kerja Alumni	24
BAB V Alumni Melanjutkan Studi	
A. Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi	25
B. Sumber Biaya Studi Lanjut	25
BAB VI Alumni Wiraswasta	
A. Masa Alumni Memulai Wirausaha	27
B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Berwiraswasta	28
C. Posisi/Jabatan Wiraswasta	28
D. Bidang Usaha Alumni	29

BAB VII Survei Pengguna Alumni	30
BAB VIII Penutup	
A. Kesimpulan	31
B. Rekomendasi	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan sesuai dengan kompetensi program studi yang ada, keberadaannya, kemajuannya, dan keberlanjutannya sangat ditentukan oleh serapan alumninya oleh industri dan dunia kerja (Iduka). Unesa juga tidak dapat lepas dari dukungan lulusan dan *stakeholders* sebagai pengguna lulusan. Unesa harus melakukan pendataan daya serap alumninya baik yang baru lulus maupun yang sudah lama lulus. Unesa juga harus mampu menjalin kerja sama yang baik dengan berbagai *stakeholders*. Sebagai pengguna, *stakeholders* lebih mengetahui kompetensi yang dibutuhkan di Iduka. Masukan para *stakeholders* akan menjadi umpan balik bagi perbaikan terkait kompetensi lulusan yang dibutuhkan Iduka.

Penelusuran Alumni/*Tracer Study* (TS) menjadi media efektif yang digunakan untuk melacak daya serap alumni perguruan tinggi di Iduka. Selain itu, TS dapat digunakan untuk melacak jejak keberadaan dan kondisi alumni pada saat 1 (satu) tahun setelah lulus. TS juga memiliki peran penting untuk menjaring berbagai informasi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil TS dapat menjadi gambaran eksistensi perguruan tinggi. Data TS digunakan sebagai dasar perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran. Sedangkan *survey* pengguna lulusan/*User Survey* (US) juga menjadi media efektif yang digunakan untuk mengetahui kepuasan dari pengguna lulusan dari alumni Unesa. Selain itu, US dapat digunakan untuk melacak jejak keberadaan dan kondisi alumni setelah 1 (satu) tahun lulus. US juga memiliki peran penting untuk menjaring berbagai informasi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil US dapat menjadi gambaran eksistensi sebuah perguruan tinggi.

TS-US harus dilakukan secara berkala sebagai upaya mengatasi kesenjangan antara lulusan dan kebutuhan pengguna lulusan guna mendukung tercapainya visi Unesa yaitu “Menjadi Universitas Kependidikan yang Tangguh, Adaptif, dan Inovatif yang Berbasis Kewirausahaan”. Indikator data yang dibutuhkan dalam IKU 1 “lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak” terdiri dari pekerjaan, studi lanjut dan kewirausahaan. Ketercapaian indikator IKU terkait lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak ini nantinya akan didapatkan dari Direktorat Belmawa melalui layanan data pada aplikasi *Tracer Study* Kemdikbudristek.

B. Tujuan

Tujuan TS-US Unesa mengacu pada “Standar Emas/*Gold Standard*” sesuai dengan IKU 1 yaitu “Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak (bekerja, wirausaha dan melanjutkan pendidikan)”. Secara umum, TS bertujuan untuk mengetahui perihal:

- a. *Outcome* pendidikan sudah sesuai dengan kebutuhan Iduka (termasuk masa tunggu kerja dan proses pencarian kerja pertama) situasi kerja terakhir dan aplikasi kompetensi ke dunia kerja;
- b. *Output* pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi;
- c. *Process* pendidikan yakni berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi;
- d. *Input* pendidikan terkait penggalian lebih lanjut terhadap sosio-geografis lulusan.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka TS Unesa bertujuan untuk menggali informasi:

- a. Waktu dan proses memperoleh pekerjaan, serta jumlah lamaran yang pernah diajukan;
- b. Waktu tunggu yang dibutuhkan (sebelum dan sesudah lulus) untuk mendapatkan pekerjaan;
- c. Kondisi alumni saat ini (bekerja/berwirausaha/sedang studi lanjut);
- d. Kesesuaian kompetensi lulusan dengan bidang kerja;

Selanjutnya, US bertujuan untuk mengetahui perihal:

- a. *Input* terkait penggalian lebih lanjut terhadap sosio-geografis dan kecakapan atasan langsung dari lulusan Unesa;
- b. *Process* terkait pemetaan kepuasan US;
- c. *Output* penilaian diri terhadap kompetensi mahasiswa dan keberlangsungan kerjasama antar lembaga.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka US Unesa bertujuan untuk menggali informasi:

- a. Data tempat kerja alumni;
- b. Penilaian sikap alumni selama bekerja;
- c. Mengevaluasi *output/outcome* lulusan;
- d. Saran untuk pengembangan layanan dan sarana prasarana Unesa kedepannya;

C. Manfaat

a. *Tracer Study*

Manfaat yang diharapkan TS Unesa adalah diperolehnya informasi perihal:

- 1) Memperoleh informasi mengenai kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan tuntutan kebutuhan nyata pengguna lulusan sehingga

dapat dilakukan upaya perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pendidik, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran di Unesa;

- 2) Kompetensi tambahan (non akademis) yang harus diberikan oleh Unesa kepada lulusan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja;
- 3) Bahan evaluasi untuk akreditasi internasional;
- 4) Sebagai acuan untuk membanun jaringan alumni.

b. User Survey

Manfaat yang diharapkan US Unesa adalah diperolehnya informasi perihal:

- 1) Bagi Unesa, hasil *feedback*/umpan balik pengguna lulusan bermanfaat sebagai acuan utama untuk menyelenggarakan *focus group discussion* (FGD) baik secara internal maupun eksternal, untuk menentukan rencana dan tindak lanjut perbaikan kedepan;
- 2) Bagi lulusan, sebagai rujukan untuk mengembangkan kapasitas diri lulusan berdasarkan input dari pengguna;
- 3) Bagi pengguna, memberikan informasi kepada pengguna mengenai kompetensi lulusan yang disediakan oleh institusi pengguna sesuai dengan kompetensi yang diinginkan.

Manfaat yang diperoleh tersebut dijadikan sebagai dasar acuan pemikiran dan pengambilan kebijakan untuk pengembangan pendidikan di Unesa sebagai langkah antisipasi dan adaptasi terhadap perkembangan pada dunia kerja dan dunia bisnis pada masa yang akan datang.

D. Indikator Keberhasilan berdasarkan Standar Emas ‘Gold Standar’

Target “Standar Emas/*Gold Standard*” adalah target untuk setiap Indikator Kinerja Utama yang ditetapkan sebagai tolak ukur keunggulan. Setiap jenis PTN mempunyai target “Standar Emas” yang berbeda-beda. Target untuk setiap Indikator Kinerja Utama dan setiap jenis PTN diatur oleh peraturan, keputusan, surat edaran, atau pedoman terpisah. Berikut standar emas TS-US program Sarjana & Diploma Unesa di Tahun 2024:

Tabel 1. *Gold Standard Tracer Study Program Diploma & Sarjana*

Jenjang	Standar Emas IKU 1 yang dicapai	Target Universitas, Fakultas dan Program Studi (%)		
		<i>Responsrate</i> (TS)	<i>Gold Standard</i> (TS)	<i>User Survey</i> (US)
Sarjana & Diploma	Alumni Bekerja $\leq$ 6 Bulan & Gaji 1,2 UMP(*) (berdasarkan lokasi PT) (setelah tanggal terbit ijazah)	95	80	10(**)

Jenjang	Standar Emas IKU 1 yang dicapai	Target Universitas, Fakultas dan Program Studi (%)		
		<i>Responsrate</i> (TS)	<i>Gold Standard</i> (TS)	<i>User Survey</i> (US)
	Alumni Berwiraswasta ≤ 6 Bulan & Pendapatan 1,2 UMP(*) (setelah tanggal terbit ijazah)			
	Alumni Melanjutkan Pendidikan ≤ 12 bulan (setelah tanggal terbit ijazah)			

Keterangan:

* Sesuai dengan Keputusan (SK) Gubernur setiap Provinsi Alumni Bekerja

** Penetapan *User Survey* sejumlah 10% ditetapkan oleh Unesa sebagai target sesuai Surat Penetapan B/37492/UN38.I.2/AK.01.01/2024, akan tetapi persentase dapat berubah berdasarkan kebutuhan dan kriteria akreditasi Nasional atau Internasional ditetapkan melalui kebijakan Fakultas.

Perhitungan Gold Standard IKU 1 mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kemdikbudristek dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Nomor 173/E/KPT/2023 tentang Petunjuk Teknis Pengukuran dan Perhitungan Insentif IKU PTN Akademik pada Dirjendiktiristek. Adapun perhitungan Gold Standard & Responden Minimum menggunakan rumus sebagai berikut:

Jumlah responden minimum	- Jumlah responden minimum tracer study yang harus dipenuhi: $n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$ n = Jumlah responden minimum N = Jumlah lulusan d = galat (2,5%) - Jika Perguruan Tinggi tidak memenuhi jumlah responden minimum, maka pencapaian IKU 1 akan dihitung 0.
Formula	$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$ n = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. t = total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3 /D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat jumlah responden minimum yang harus dipenuhi). k = konstanta bobot

Gambar 2. Perhitungan Gold Standard & Responden Minimum

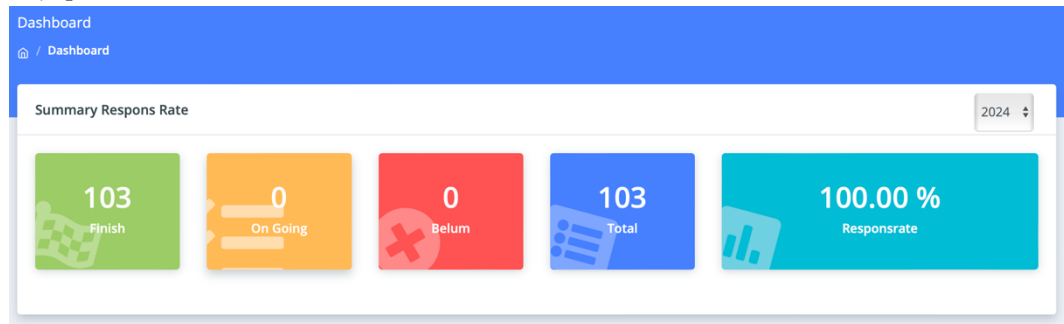
BAB II

PROFIL RESPONDEN

A. Respons Rate & Gold Standard

1. Respon Rate

Fakultas Ilmu Pendidikan, telah memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong keterlibatan para lulusan. Dukungan ini meliputi berbagai strategi, seperti pemberian informasi yang intensif, pendekatan personal melalui media komunikasi, serta pelibatan alumni dalam proses pengumpulan data. Selain itu, kerja sama lintas unit, baik di tingkat program studi maupun fakultas, turut memastikan kelancaran pelaksanaan tracer study. Hal ini mencerminkan komitmen bersama untuk mengoptimalkan evaluasi lulusan sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan dan relevansi program studi S1 PG PAUD di dunia kerja. Uraian untuk jumlah respon rate tersaji pada Gambar 1.

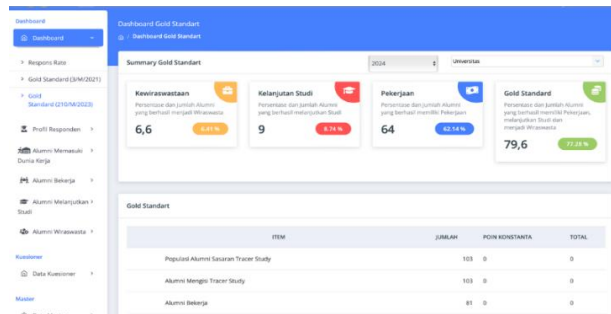


Gambar 1. Presentase Respon Rate Tracer Study
Program Studi PG PAUD Tahun 2024

Gambar 1 menunjukkan jumlah respon yang didapatkan dari hasil tracer study pada program studi S1 PG PAUD. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa presentase respon rate adalah 100% dengan jumlah 103 lulusan. Respon rate terus meningkat bila ditinjau dari Triwulan I (Maret 2024), Triwulan 2 (Juni 2024), dan Triwulan 3 (November). Progres positif dalam pengisian ini tidak terlepas dari dukungan dan Kerjasama seluruh pihak yang mencakup Universitas, Fakultas Ilmu Pendidikan, dan PIC Program studi.

2. Gold Standart

Capaian gold standar hasil pengisian tracer study yang sudah diisi oleh 103 alumni yang lulus pada tahun 2024 nampak pada Gambar 2.



Gambar 2. Summary Gold Standart Prodi PG PAUD Tahun 2024

Gambar 2 menunjukkan gold standart prodi PG PAUD tahun 2024 dengan total 79,6%. Parodi PG PAUD telah mendapatkan capaian yang baik dalam beberapa aspek mencakup kewirausahaan, kelanjutan studi, dan pekerjaan. Sejumlah 103 alumni telah mengisi sesuai dengan instrument yang telah diberikan dengan capaian per triwulan. Aspek **melanjutkan studi** terlihat ada 9 lulusan yang sudah melanjutkan studi kurang dari 12 bulan setelah tanggal terbit ijazah. Dengan poin konstanta 1, maka total pemerolehan pada aspek ini sebesar 9. Hal ini menunjukkan bahwa alumni Program Studi S1 PG PAUD memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkan kualifikasi akademiknya ke program magister.

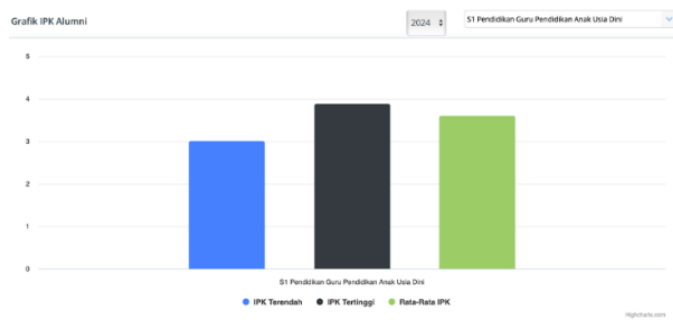
Aspek **telah bekerja** menunjukkan bahwa sejumlah 26 lulusan mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah lulus dengan gaji lebih dari 1,2 kali dari Upah Minimum Provinsi (UMP) dengan konstanta 1, maka skor yang didapatkan adalah 26. Sedangkan 51 lulusan telah mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah lulus dengan gaji kurang dari 1,2 kali UMP dengan konstanta 0,5 maka skor yang didapatkan adalah 35,7. Hasil yang berbeda didapatkan dari 1 mahasiswa dengan waktu bekerja antara 6-12 bulan mendapatkan gaji lebih besar dari 1,2 kali UMP dengan konstanta 0,8, maka skor yang didapatkan adalah 0,8. Selain itu, terdapat 3 lulusan dengan waktu tunggu bekerja 6-12 bulan yang mendapatkan gaji lebih kecil dari 1,2x UMP dengan konstanta 0,5, maka skor yang didapatkan adalah 1,5.

Aspek **wirausaha** terlihat bahwa ada 3 lulusan menjadi wirausaha setelah kurang dari 6 bulan dari kelulusan dengan pendapatan diatas 1,2 kali UMP dengan konstanta 1,2 maka skor yang didapatkan adalah 3,6. Sedangkan 3 lulusan yang menjadi wirausaha kurang dari 6 bulan memiliki pendapatan kurang dari 1,2 kali UMP dengan konstanta 1, maka skor yang didapatkan adalah 3. Lulusan yang menjadi wirausaha dengan waktu tunggu 6-12 bulan, terdapat 0 mahasiswa yang memiliki pendapatan baik kurang dari atau lebih dari 1,2 kali UMP. Oleh karena itu, pada aspek ini nilai yang didapatkan adalah 0.

Secara keseluruhan, capaian gold standard Prodi PG PAUD tahun 2024 mencerminkan keberhasilan prodi dalam mengembangkan lulusan yang kompeten, baik dalam aspek keberlanjutan studi, kesiapan kerja, maupun kewirausahaan. Data ini menunjukkan peran prodi dalam memberikan bekal pendidikan yang relevan, mendukung keberhasilan lulusan, serta mendorong terciptanya lulusan yang mampu bersaing di berbagai bidang profesional. Tingginya angka keterlibatan alumni dalam tracer study ini juga menjadi bukti adanya hubungan yang baik antara prodi dan alumni, yang memungkinkan evaluasi capaian pendidikan dapat dilakukan dengan lebih terarah untuk perbaikan di masa mendatang.

B. IPK

Hasil isian alumni program studi S1 PG PAUD menunjukkan bahwa IPK keseluruhan alumni yang mengisi laman tracer study yang lulus tahun 2024 tersaji pada Gambar 3.

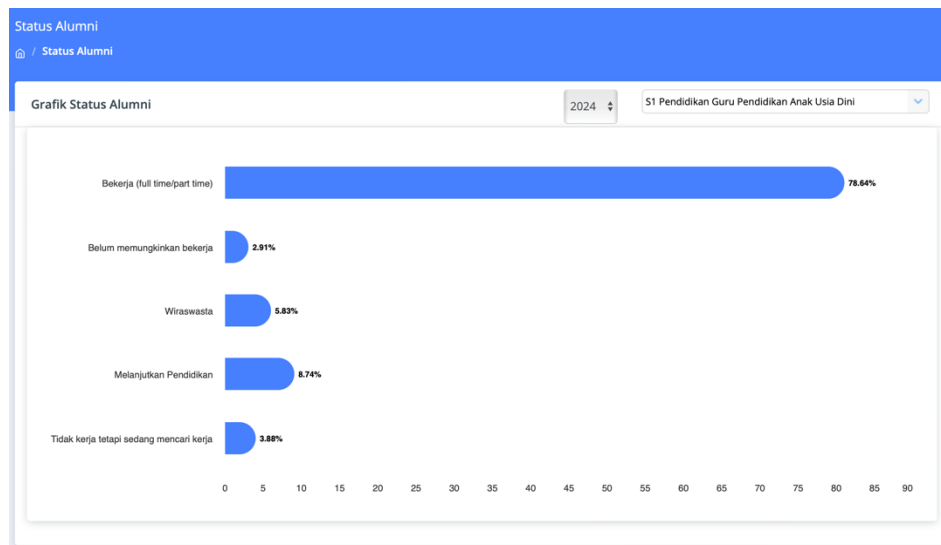


Gambar 3. Grafik Pemerolehan IPK Lulusan PG PAUD tahun 2024

Gambar 3 merupakan hasil dari pemerolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dari lulusan PG PAUD tahun 2024. Grafik ini dibagi menjadi IPK terendah, IPK tertinggi dan rata-rata IPK. Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa IPK tertinggi mencapai 3,89 yang didapatkan oleh 1 mahasiswa, IPK terendah mencapai 3,00 yang didapatkan oleh 2 mahasiswa, dan rerata IPK lulusan PG PAUD adalah 3,59.

Secara keseluruhan, data IPK ini tidak hanya menjadi refleksi kualitas lulusan, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi Prodi PG PAUD untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, bimbingan akademik, dan pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa. Dengan demikian, capaian ini diharapkan dapat terus ditingkatkan di tahun-tahun mendatang untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik unggul tetapi juga kompetensi profesional yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

C. Status Alumni



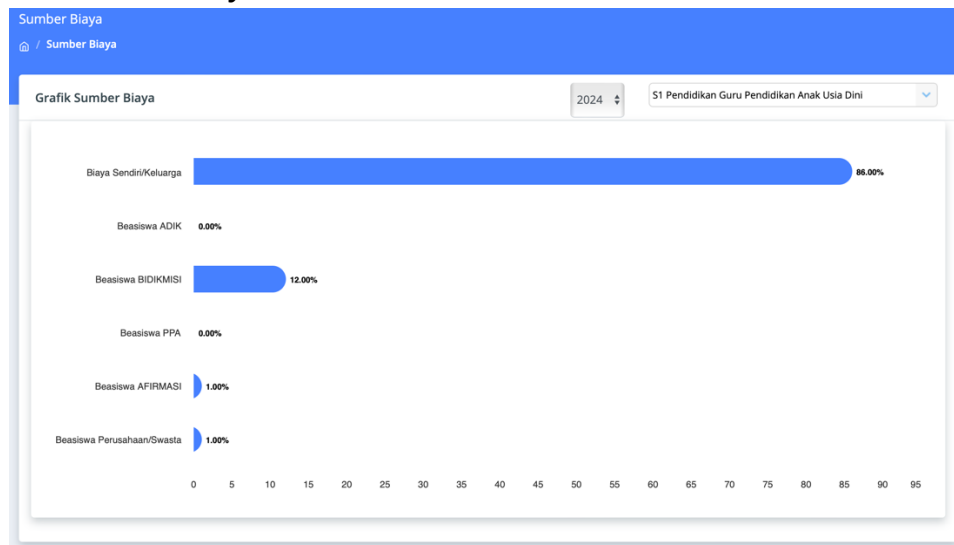
Gambar 4. Status Alumni PG PAUD tahun 2024

Gambar 4 merupakan grafik status alumni PG PAUD tahun 2024. Presentase ini didapatkan sesuai dengan status 103 alumni yang telah mengisi tracer study. Aspek dalam status ini meliputi bekerja (full time/ part time), belum memungkinkan bekerja, wiraswasta, melanjutkan Pendidikan, dan tidak kerja tetapi sedang mencari kerja. Secara garis besar dapat terlihat bahwa aspek bekerja mendapatkan skor tertinggi, sedangkan belum memungkinkan bekerja mendapatkan skor terendah.

Pada aspek bekerja (full time/ part time) presentase yang didapatkan sejumlah 80 mahasiswa atau 78,64%. Aspek selanjutnya yaitu melanjutkan Pendidikan sejumlah 9 lulusan atau 8,74%. Pada aspek ketiga didapatkan oleh wirawasta sejumlah 6 mahasiswa atau 5,83%. Pada aspek keempat yaitu tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja. Poin paling rendah didapatkan oleh belum memungkinkan bekerja dengan pemerolehan 2 mahasiswa atau 2,91%.

Secara keseluruhan, data status alumni ini memberikan gambaran komprehensif tentang keberhasilan lulusan PG PAUD dalam berbagai aspek kehidupan pasca kelulusan. Informasi ini juga menjadi masukan berharga bagi Program Studi PG PAUD untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, menyediakan pendampingan karir, serta menjalin kerja sama dengan berbagai sektor untuk memperluas peluang kerja bagi lulusan. Dengan demikian, prodi diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi ini di masa mendatang.

D. Sumber Pembiayaan Kuliah



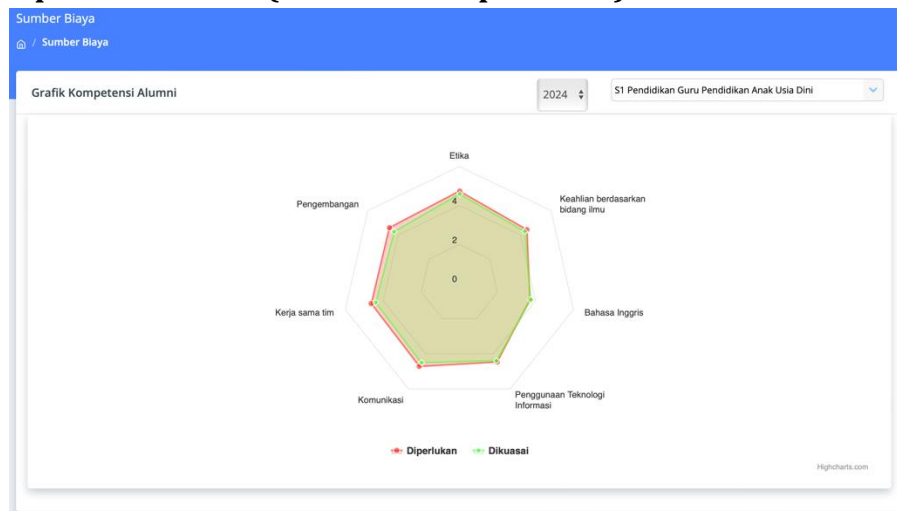
Gambar 5. Sumber Pembiayaan Kuliah Lulusan PG PAUD 2024

Gambar 5 menjelaskan tentang sumber pembiayaan kuliah lulusan PG PAUD tahun 2024. Adapun aspek yang diamati yaitu biaya sendiri/keluarga, beasiswa ADIK, beasiswa BIDIKMISI, beasiswa PPA, beasiswa AFIRMASI, dan beasiswa Perusahaan/ swasta. Secara garis besar pemerolehan paling tinggi didapat oleh aspek biaya sendiri/keluarga.

Dari 103 lulusan, sejumlah 88 lulusan atau 86,00% melakukan pembiayaan sendiri atau keluarga. Sejumlah 12 lulusan atau 12% mendapatkan pembiayaan kuliah dari beasiswa BIDIKMISI. Pada aspek beasiswa AFIRMASI dan beasiswa Perusahaan/swasta hanya terdapat 1% lulusan yang mendapatkan pembiayaan. Sedangkan pada aspek beasiswa ADIK, tidak ada lulusan yang mendapatkan pembiayaan.

data ini menunjukkan dominasi pembiayaan mandiri atau keluarga sebagai sumber utama pendanaan pendidikan bagi lulusan PG PAUD. Hal ini menjadi masukan penting bagi Program Studi untuk memperluas akses ke berbagai program beasiswa dan memperkuat kerja sama dengan lembaga pemberi beasiswa, baik dari pemerintah maupun sektor swasta. Dengan demikian, peluang mahasiswa untuk mendapatkan bantuan finansial dapat ditingkatkan, sehingga mampu mendukung keberlanjutan pendidikan yang lebih inklusif dan merata.

E. Kompetensi Alumni (Dikuasai & Diperlukan)



Gambar 6. Kompetensi Alumni Lulusan PG PAUD

Gambar 6 menjelaskan kompetensi alumni lulusan PG PAUD yang ditinjau dari kompetensi yang dibutuhkan dan yang dikuasai. Berdasarkan grafik tersebut, lulusan PG PAUD merasa kemampuan Bahasa Inggris mendapatkan skor paling tinggi

Kerjasama dalam tim menjadi aspek yang memiliki gap yang besar. Hasil pengisian menunjukkan bahwa kemampuan lulusan baru mencapai 4,39 sedangkan kebutuhannya 4,63. Pada aspek **komunikasi**, kemampuan yang telah dimiliki alumni mencapai 4,51 sedangkan kemampuan yang dibutuhkan di lapangan yaitu 4,71. **Kemampuan pengembangan** pada lulusan PG PAUD mencapai 4,27 sedangkan yang dibutuhkan di lapangan sebesar 4,59. **Etika** lulusan PG PAUD mencapai 4,59 dengan kemampuan yang dibutuhkan 4,74. **Penggunaan teknologi informasi** lulusan mendapatkan skor 4,39 dengan kebutuhan yang mendapatkan skor 4,47. Keahlian berdasarkan bidang ilmu mencapai 4,29 sedangkan kemampuan yang dibutuhkan mencapai 4,43. Bahasa Inggris lulusan mencapai 3,75 dan kemampuan yang dibutuhkan mencapai 3,71.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa lulusan PG PAUD telah memiliki kompetensi yang cukup baik di berbagai aspek, meskipun beberapa kesenjangan tetap ada. Program studi perlu menjadikan hasil ini sebagai dasar untuk menyusun strategi pengembangan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan memperkuat kompetensi di bidang kerja sama tim, komunikasi, pengembangan diri, dan teknologi informasi, lulusan PG PAUD akan lebih siap menghadapi tantangan profesional dan meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja.

F. Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja



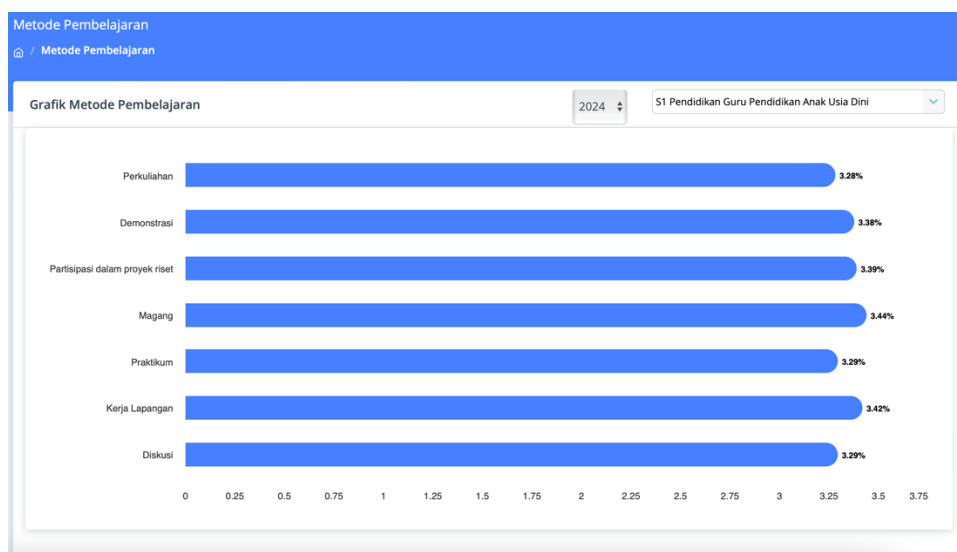
Gambar 7. Grafik Alasan Alumni belum Memungkinkan Bekerja

Gambar 7 menunjukkan grafik alasan alumni belum memungkinkan bekerja. Terdapat 3 aspek yang diamati, yaitu menikah, sakit dan lainnya. Skor yang paling tinggi didapatkan oleh alasan menikah, sedangkan aspek sakit tidak ada sama sekali.

Alasan menikah memiliki skor yang paling tinggi. Sejumlah 68 atau 66,67% lulusan memilih menikah menjadi alasan yang paling tinggi mereka belum memungkinkan bekerja. Aspek kedua yaitu lainnya yang dipilih oleh 34 atau 33,33% lulusan. Faktor sakit tidak menjadi factor alasan lulusan belum memungkinkan bekerja.

Program studi dapat memanfaatkan data ini untuk memberikan dukungan yang sesuai, misalnya melalui konseling karier, penguatan jaringan kerja, atau pelatihan keterampilan yang fleksibel, sehingga alumni dapat kembali siap untuk memasuki dunia kerja ketika situasi pribadi mereka memungkinkan. Hal ini juga dapat menjadi masukan dalam perancangan program pelatihan atau seminar yang lebih mendukung transisi lulusan ke dunia kerja, khususnya bagi mereka yang memprioritaskan aspek kehidupan pribadi terlebih dahulu.

G. Metode Pembelajaran



Gambar 8. Grafik Metode Pembelajaran Lulusan PG PAUD

Gambar 8 menunjukkan metode pembelajaran yang didapatkan lulusan PG PAUD pada saat kuliah. Aspek yang diamati adalah diskusi, kerja lapangan, praktikum, magang, partisipasi dalam proyek riset, demonstrasi, dan perkuliahan. Metode magang mendapatkan skor tertinggi, sedangkan praktikum mendapatkan skor yang paling rendah.

Sejumlah 3,44% lulusan memilih magang dalam metode pembelajaran. Faktor kedua adalah kerja lapangan dengan presentase sejumlah 3,42%. Faktor ketiga adalah partisipasi dalam proyek riset sejumlah 3,39%. Faktor keempat adalah demonstrasi sejumlah 3,38%. Praktikum dan diskusi mendapatkan jumlah skor yang sama dan menempati posisi kelima sejumlah 3,29%. Faktor paling akhir adalah perkuliahan dengan skor 3,28%.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan keterlibatan langsung mahasiswa, seperti magang, kerja lapangan, dan partisipasi dalam proyek riset, lebih dihargai dibandingkan metode yang bersifat teoretis seperti perkuliahan. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi program studi untuk terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman praktis dan kolaborasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan lulusan untuk menghadapi dunia kerja.

BAB III

ALUMNI MEMASUKI DUNIA KERJA

A. Rata-Rata Mulai Mencari Pekerjaan



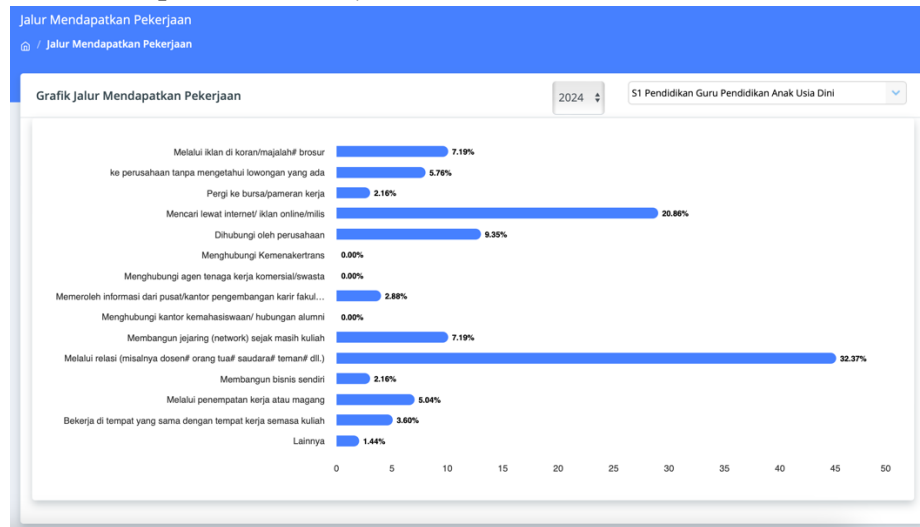
Gambar 9. Grafik Rata-rata mulai Mencari Pekerjaan

Gambar 9 menunjukkan pemerolehan rata-rata lulusan mulai mencari pekerjaan. Terdapat tiga factor yang dinilai yaitu sebelum lulus, sesudah lulus, dan tidak mencari kerja. Nilai tertinggi didapatkan oleh sebelum lulus dengan presentase 58,52%.

Lulusan PG PAUD secara garis besar telah mencari pekerjaan sebelum menjadi alumni. Dengan pemerolehan 58,82% atau sejumlah 50 lulusan PG PAUD telah mencari pekerjaan pada saat masih menduduki bangku kuliah. Sejumlah 38,82% atau 33 lulusan menyatakan bahwa mereka mulai mencari kerja setelah lulus. Poin paling rendah didapatkan oleh faktor tidak mencari kerja dengan pemerolehan 2,35% atau 2 lulusan.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa sebagian besar lulusan PG PAUD sudah proaktif dalam mempersiapkan masa depan karir mereka, baik sebelum maupun setelah lulus. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi program studi untuk terus mendukung mahasiswanya dalam merencanakan karir, misalnya dengan menyediakan program bimbingan karir, pelatihan wawancara kerja, atau kemitraan dengan institusi yang dapat menyediakan peluang kerja bahkan sebelum kelulusan. Dengan demikian, tingkat kesiapan kerja lulusan dapat terus ditingkatkan.

B. Jalur Mendapatkan Pekerjaan



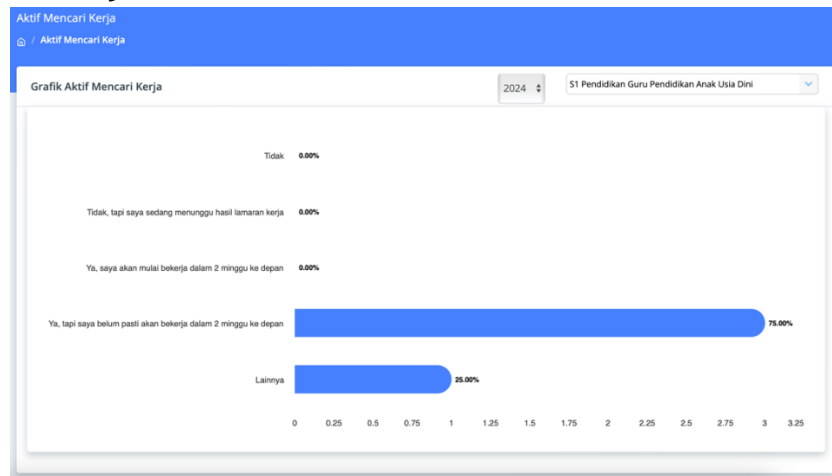
Gambar 10. Grafik Jalur Mendapatkan Pekerjaan

Gambar 10 menunjukkan grafik jalur mendapatkan pekerjaan pada lulusan PG PAUD. Jalur yang paling banyak dilakukan adalah melalui relasi (misalnya dosen/ orang tua/ saudara/ teman/ dll) dan hasil paling rendah yaitu menghubungi kemenakertrans, menghubungi agen tenaga kerja komersial/ swasta, dan menghubungi kantor kemahasiswaan/ alumni.

Melalui relasi (misalnya dosen/ orang tua/ saudara/ teman/ dll) menjadi jalur yang paling banyak dipilih lulusan dalam jalur mendapatkan pekerjaan yaitu sejumlah 32,37% atau 45 lulusan. Selanjutnya 20,86% atau sejumlah 29 lulusan mendapatkan pekerjaan dari jalur **mencari lewat internet**. Selain dua jalur tersebut, jumlah lulusan yang mendapatkan pekerjaan dari jalur lainnya mendapatkan skor dibawah 10%. Jalur yang tidak diambil oleh lulusan meliputi menghubungi kemenakertrans, menghubungi agen tenaga kerja, dan menghubungi kantor kemahasiswaan.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa lulusan lebih mengandalkan jalur informal seperti relasi dan media daring dibandingkan jalur formal atau institusional. Dengan demikian, program studi dapat mempertimbangkan untuk memperkuat peran jaringan alumni, memperluas kemitraan dengan perusahaan, serta meningkatkan layanan karir untuk mendukung lulusan dalam mengakses peluang kerja yang lebih beragam. Pendekatan ini dapat membantu lulusan mengeksplorasi jalur yang lebih luas dan memaksimalkan peluang karir mereka di masa depan.

C. Masa Pencarian Kerja (Aktif Mencari Kerja, Melamar, Merespon, Wawancara)



Gambar 11. Grafik Aktif Mencari Kerja

Gambar 11 menunjukkan grafik mengenai status lulusan PG PAUD yang sedang aktif mencari pekerjaan. Berdasarkan grafik ini, sebagian besar lulusan (75%) telah menunjukkan keaktifan dalam mencari pekerjaan dan diprediksi akan mulai bekerja dalam 2 minggu ke depan. Hal ini menunjukkan kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja dengan cepat.

Sementara itu, faktor lainnya, yang mencakup kondisi seperti sedang menunggu hasil lamaran kerja, belum pasti akan bekerja dalam dua minggu ke depan, atau kategori lainnya, mencapai 25%. Hal ini memberikan gambaran bahwa sebagian kecil lulusan masih berada dalam tahap menunggu atau belum memiliki kepastian terkait pekerjaan mereka dalam waktu dekat.

Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas lulusan PG PAUD sudah berada dalam posisi aktif mencari pekerjaan dan siap bergabung dengan dunia kerja dalam waktu yang relatif singkat. Grafik selanjutnya akan lebih mendalam menggambarkan proses pencarian kerja, meliputi langkah-langkah melamar pekerjaan, merespon, hingga wawancara.

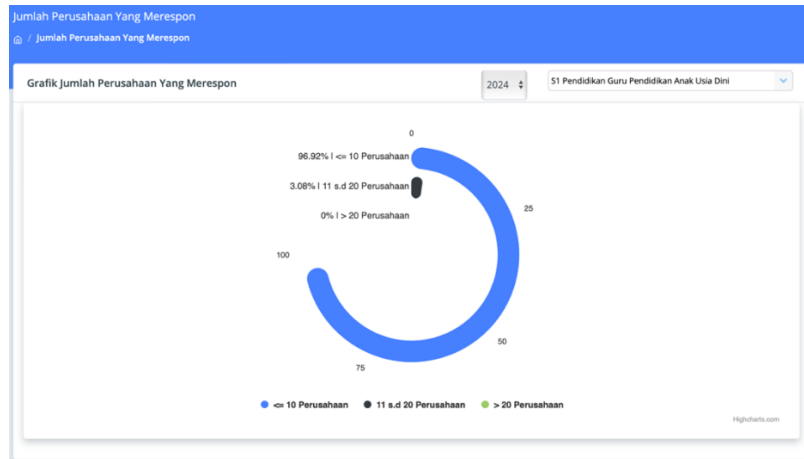
1. Jumlah Perusahaan yang dilamar



Gambar 12. Grafik Jumlah Perusahaan yang Dilamar

Gambar 12 menunjukkan grafik jumlah Perusahaan yang dilamar oleh lulusan. Sejumlah 89,04% dari 103 lulusan telah memiliki pengalaman melamar pada Perusahaan kurang dari 10. Selain itu, sejumlah 10,96% lulusan telah melamar pada 11-50 perusahaan. Namun sejumlah 0% lulusan telah mendaftar di lebih dari 50 perusahaan. Data ini menunjukkan bahwa daya serap lulusan di pasar kerja cukup tinggi, dengan sebagian besar lulusan mendapatkan peluang kerja tanpa harus melamar ke banyak perusahaan.

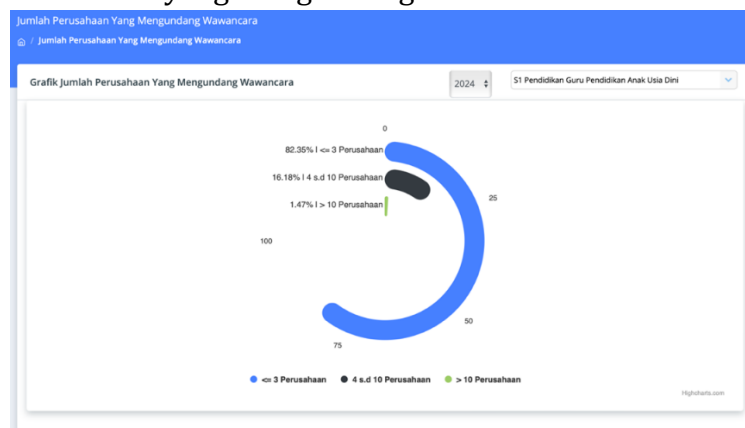
2. Jumlah Perusahaan yang Merespon



Gambar 13. Grafik Jumlah Perusahaan yang Merespon

Gambar 13 menunjukkan jumlah Perusahaan yang merespon lamaran lulusan PG PAUD. Sejumlah 96,92% lulusan langsung mendapatkan balasan dari kurang dari 10 perusahaan. Sedangkan sejumlah 3,08% lulusan mendapatkan respon dari 11-20 perusahaan. Namun sejumlah 0% lulusan mendapatkan balasan dari lebih dari 20 perusahaan. Fakta ini menggarisbawahi bahwa lulusan PG PAUD cukup diminati di pasar kerja, meskipun mayoritas peluang cenderung datang dari jaringan perusahaan dalam skala terbatas.

3. Jumlah Perusahaan yang mengundang Wawancara



Gambar 14. Jumlah Perusahaan yang Mengundang Wawancara

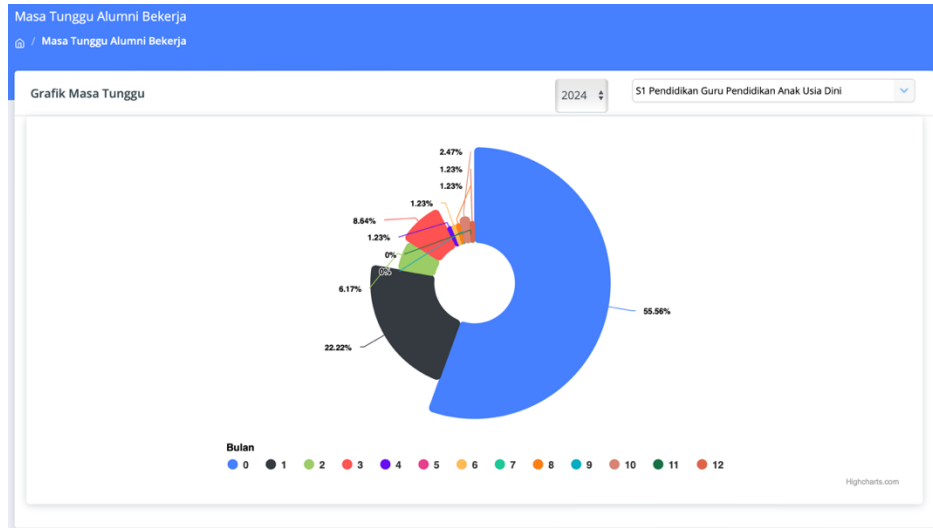
Gambar 14 menunjukkan jumlah Perusahaan yang mengundang lulusan untuk wawancara. Sejumlah 82,35% lulusan mendapatkan kesempatan untuk diundang wawancara oleh lebih dari 3 perusahaan. Sejumlah 16,18% lulusan mendapatkan kesempatan wawancara pada 4-10 perusahaan. Sedangkan 1,47% mendapatkan kesempatan wawancara pada lebih dari 10 perusahaan. Data ini menegaskan bahwa lulusan PG PAUD memiliki kemampuan untuk bersaing dalam proses rekrutmen, dengan sebagian besar dari mereka mendapatkan kesempatan wawancara di beberapa perusahaan.

Secara keseluruhan, data pada grafik ini menunjukkan bahwa lulusan PG PAUD tahun 2024 memiliki daya saing yang baik di pasar kerja, dengan tingkat respons dan peluang wawancara yang tinggi. Hal ini menjadi indikator positif atas kualitas pendidikan yang diterima oleh lulusan serta relevansi kompetensi mereka dengan kebutuhan pasar kerja.

BAB IV

ALUMNI BEKERJA

A. Masa Tunggu Alumni Bekerja



Gambar 15. Masa tunggu Alumni Bekerja

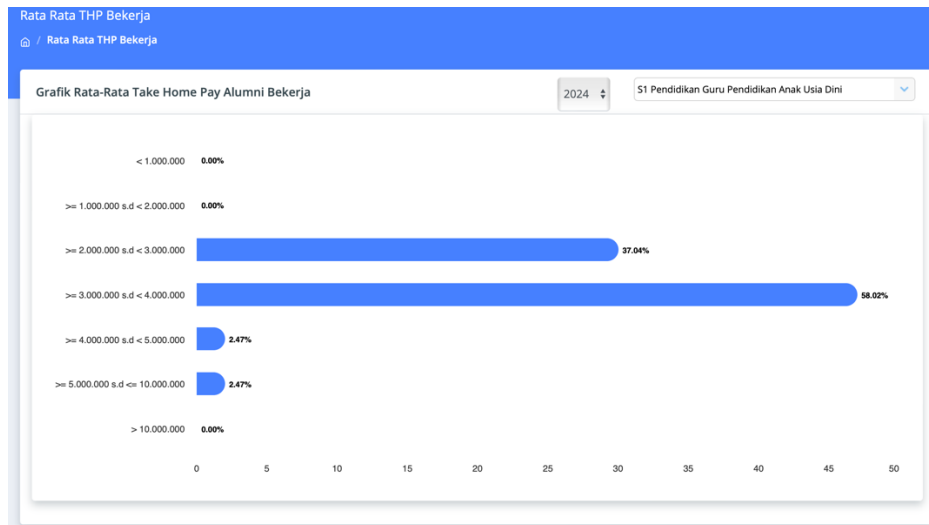
Gambar 15 menampilkan data masa tunggu lulusan PG PAUD hingga mereka berhasil mendapatkan pekerjaan. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu sangat singkat, yakni 0 bulan, dengan persentase sebesar 55,56% atau setara dengan 45 lulusan. Hal ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh lulusan langsung terserap ke dalam dunia kerja tanpa harus menunggu, mencerminkan tingginya relevansi pendidikan dan kompetensi lulusan terhadap kebutuhan pasar kerja.

Masa tunggu selama 1 bulan ditempati oleh 18 lulusan, yang mewakili 22,22% dari total lulusan, menunjukkan bahwa hampir seperempat lulusan hanya membutuhkan waktu singkat untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Selanjutnya, 5 alumni (6,17%) memperoleh pekerjaan dalam waktu 2 bulan, dan 7 alumni (8,64%) berhasil dalam waktu tunggu selama 3 bulan.

Untuk masa tunggu yang lebih lama, yaitu 4 hingga 12 bulan, tercatat persentase yang sangat kecil, yakni kurang dari 2%. Tidak ada lulusan yang membutuhkan masa tunggu selama 9 atau 11 bulan, dengan kedua kategori ini mencatatkan angka 0%.

Data ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa mayoritas lulusan PG PAUD memiliki daya serap yang cepat di pasar kerja, dengan sebagian besar berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu 0-1 bulan setelah lulus. Hal ini menjadi indikator positif terhadap kualitas pendidikan serta kesesuaian keterampilan yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan industri.

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Bekerja



Gambar 16. Grafik rata-rata Take Home Pay Alumni Bekerja

Gambar 16 menampilkan data tentang rata-rata penghasilan yang diterima oleh lulusan PG PAUD dalam berbagai rentang gaji. Secara keseluruhan, mayoritas lulusan mendapatkan gaji dalam rentang lebih dari 3 juta hingga kurang dari 4 juta, dengan persentase tertinggi sebesar 58,02%, menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan berada pada tingkat pendapatan menengah yang kompetitif.

Lulusan yang memperoleh gaji dalam rentang lebih dari 2 juta hingga kurang dari 3 juta juga mencatat persentase yang signifikan, yaitu 37,04%, memperlihatkan tingkat penghasilan yang cukup stabil di kategori ini. Namun, jumlah lulusan yang mendapatkan gaji dalam rentang yang lebih tinggi, yaitu lebih dari 4 juta hingga kurang dari 5 juta dan lebih dari 5 juta hingga kurang dari 10 juta, hanya mencapai 2,47%.

Tidak ada lulusan yang melaporkan penghasilan di bawah 1 juta atau lebih dari 10 juta, yang mencerminkan standar gaji yang cukup baik untuk profesi di bidang pendidikan anak usia dini. Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar lulusan berada di kategori penghasilan yang layak, terdapat ruang untuk meningkatkan kesejahteraan lulusan, terutama bagi mereka yang bekerja di sektor dengan potensi gaji yang lebih tinggi.

C. Jenis Lembaga Tempat Alumni Bekerja



Gambar 17. Grafik Jenis Lembaga

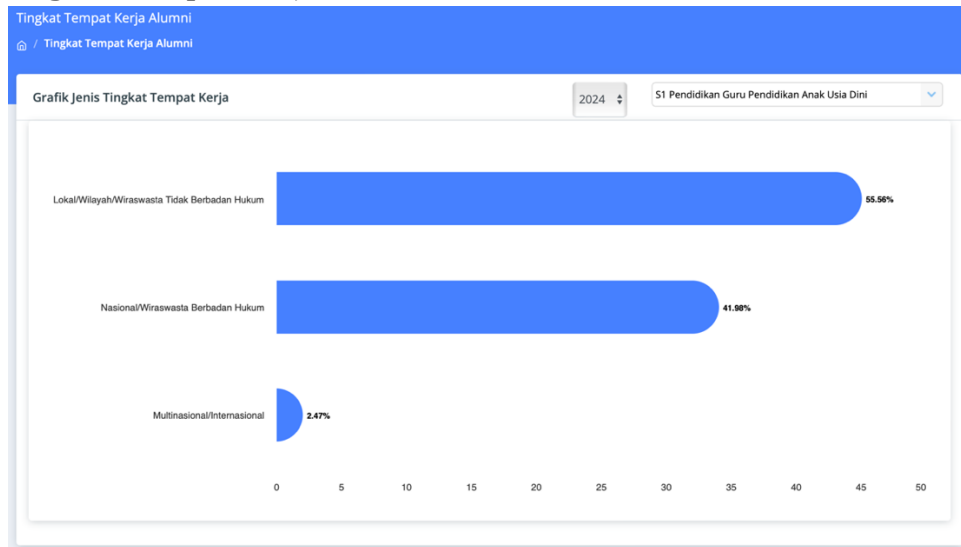
Gambar 17 menyajikan data tentang berbagai jenis lembaga tempat bekerja alumni PG PAUD. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas lulusan bekerja di kategori lembaga lainnya, dengan persentase 43,21%, mengindikasikan bahwa banyak lulusan yang bekerja di sektor yang mungkin beragam dan tidak termasuk dalam kategori konvensional.

Di urutan kedua, perusahaan swasta menjadi pilihan karier bagi 20,99% lulusan, menegaskan daya tarik sektor ini sebagai salah satu penyerap utama tenaga kerja. Selanjutnya, wiraswasta menempati posisi ketiga dengan persentase 13,58%, menunjukkan bahwa beberapa lulusan memiliki inisiatif untuk membangun usaha sendiri. Kategori institusi/organisasi multilateral mencatatkan angka 11,11%, diikuti oleh lembaga non-profit atau LSM dengan 8,64%, yang mencerminkan keberadaan alumni di sektor pengembangan sosial.

Sementara itu, hanya 2,47% lulusan yang bekerja di instansi pemerintah, menandakan adanya peluang yang terbatas di sektor ini. Tidak ada lulusan yang bekerja di lembaga BUMN/BUMD, menunjukkan bahwa sektor tersebut belum menjadi alternatif karier bagi alumni PG PAUD.

Data ini memberikan gambaran bahwa lulusan PG PAUD tersebar di berbagai jenis lembaga, dengan dominasi di lembaga lainnya dan sektor swasta, serta mengindikasikan potensi pengembangan peluang kerja di sektor-sektor lain seperti BUMN dan instansi pemerintah.

D. Tingkat Tempat Kerja Alumni



Gambar 18. Grafik Jenis Tingkat Tempat Kerja

Gambar 18 menggambarkan distribusi tingkat tempat kerja lulusan PG PAUD berdasarkan kategori lokal, nasional, dan multinasional/internasional. Mayoritas lulusan bekerja di tingkat lokal atau wiraswasta tidak berbadan hukum, dengan persentase sebesar 55,56%, menunjukkan dominasi peluang kerja di sektor informal atau skala lokal.

Selanjutnya, sebanyak 41,98% lulusan bekerja di lembaga nasional atau wiraswasta berbadan hukum, yang mencerminkan pergeseran signifikan menuju sektor yang lebih terstruktur dan memiliki pengakuan hukum.

Sebaliknya, hanya 2,47% lulusan yang bekerja di lembaga multinasional atau internasional, menunjukkan keterbatasan akses atau peluang di sektor global bagi lulusan PG PAUD.

Data ini mengindikasikan bahwa lulusan PG PAUD cenderung lebih banyak terlibat di tingkat lokal dan nasional, dengan peluang yang masih kecil di tingkat multinasional atau internasional. Hal ini dapat menjadi masukan strategis untuk meningkatkan daya saing lulusan agar lebih mampu bersaing di pasar kerja global.

E. Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan



Gambar 19. Grafik Keeratan bidang studi

Gambar 19 menunjukkan tingkat keeratan antara bidang studi lulusan PG PAUD dengan pekerjaan yang mereka peroleh. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa mayoritas lulusan merasa bidang studi mereka sangat relevan dengan pekerjaan yang digeluti.

Sebanyak 71,60% lulusan menyatakan bahwa bidang studi mereka memiliki hubungan yang sangat erat dengan pekerjaan, menunjukkan bahwa keahlian dan kompetensi yang diperoleh selama perkuliahan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Selanjutnya, 12,35% lulusan menyebut hubungan tersebut erat, sementara 7,41% merasa hubungan tersebut hanya cukup erat.

Sebaliknya, terdapat 1,23% lulusan yang merasa hubungan bidang studi mereka dengan pekerjaan kurang erat, dan 7,41% lulusan menyatakan bahwa bidang studi tidak relevan sama sekali dengan pekerjaan yang digeluti.

Hasil ini menunjukkan bahwa program studi PG PAUD berhasil menciptakan keterkaitan yang signifikan antara pendidikan yang diberikan dan kebutuhan di lapangan kerja, meskipun masih ada ruang untuk meningkatkan relevansi bagi sebagian kecil lulusan.

F. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan



Gambar 20. Grafik kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan

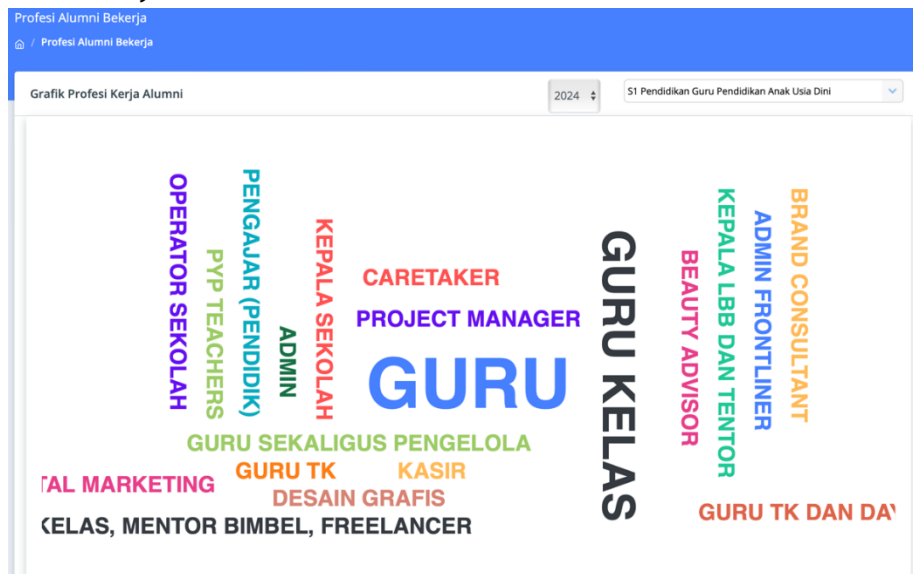
Gambar 20 menampilkan grafik tingkat kesesuaian pendidikan lulusan PG PAUD dengan pekerjaan yang mereka peroleh. Data menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan bekerja pada posisi yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimiliki.

Sebanyak 77,78% lulusan menyatakan bahwa pekerjaan mereka membutuhkan tingkat pendidikan yang sama dengan yang telah mereka tempuh, menunjukkan bahwa pendidikan yang diperoleh sesuai dengan tuntutan profesional di bidang mereka. Selain itu, 20,99% lulusan bekerja pada posisi dengan tuntutan pendidikan setingkat lebih tinggi, yang mencerminkan adanya pengakuan atas kompetensi lulusan untuk mengisi posisi yang lebih kompleks.

Sebaliknya, 1,23% lulusan bekerja pada posisi yang tidak memerlukan pendidikan tinggi, sementara tidak ada lulusan (0%) yang bekerja pada posisi dengan tuntutan pendidikan setingkat lebih rendah.

Hasil ini mengindikasikan bahwa program studi PG PAUD telah berhasil membekali lulusan dengan kompetensi yang relevan untuk memenuhi persyaratan pasar kerja, sekaligus membuka peluang bagi mereka untuk mengisi posisi di tingkat yang lebih tinggi.

G. Profesi Kerja Alumni



Gambar 21. Grafik Profesi Kerja Alumni

Gambar 21 menunjukkan grafik profesi kerja yang ditekuni oleh alumni PG PAUD. Sebagian besar lulusan bekerja sebagai guru, yang merupakan profesi utama yang relevan dengan latar belakang pendidikan mereka.

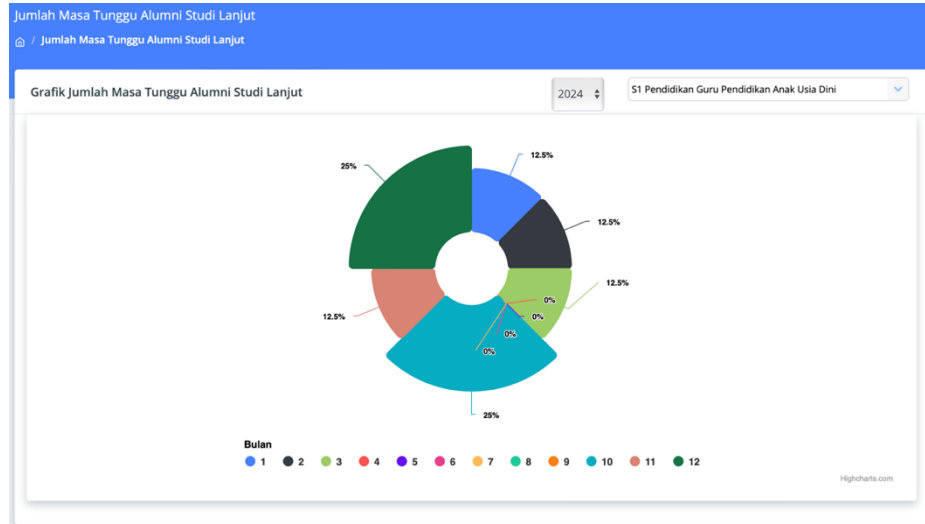
Mayoritas lulusan yang menjadi pendidik menempati posisi sebagai guru dan guru kelas, mencerminkan kesesuaian antara kompetensi yang diperoleh selama perkuliahan dengan kebutuhan profesi di lapangan. Selain profesi guru, jenis pekerjaan lain seperti pengelola, project manager, brand consultant, beauty advisor, atau pekerja di bidang lain menunjukkan pemerolehan skor yang relatif serupa, meskipun jumlahnya jauh lebih kecil dibandingkan dengan profesi guru.

Hasil ini menegaskan bahwa pendidikan yang diterima oleh lulusan PG PAUD secara efektif mengarahkan mereka untuk mengisi posisi yang berkaitan langsung dengan pengembangan dan pendidikan anak usia dini, namun tetap memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi bidang pekerjaan lainnya.

BAB V

ALUMNI MELANJUTKAN STUDI

A. Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi



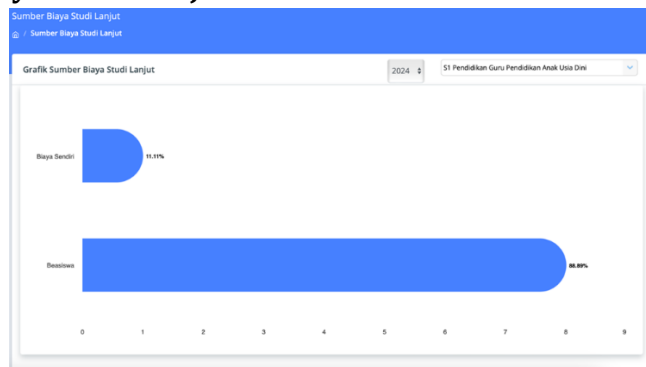
Gambar 22. Grafik Jumlah Masa Tunggu Alumni Studi Lanjut

Gambar 22 menunjukkan grafik mengenai masa tunggu alumni PG PAUD untuk melanjutkan studi. Sebagian besar lulusan, yaitu 25%, menunggu selama 12 bulan sebelum memutuskan untuk melanjutkan studi.

Selain itu, terdapat sejumlah 12,5% lulusan yang masing-masing memilih masa tunggu 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan, dan 11 bulan. Ini menunjukkan bahwa beberapa lulusan memilih untuk segera melanjutkan pendidikan mereka setelah lulus, namun dengan variasi waktu yang relatif singkat.

Untuk masa tunggu lainnya, 0% lulusan memilih untuk menunggu lebih lama atau tidak memilih opsi tertentu untuk melanjutkan studi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan memiliki waktu tunggu yang relatif singkat dan lebih memilih untuk segera mengambil langkah berikutnya dalam pendidikan mereka setelah lulus.

B. Sumber Biaya Studi Lanjut



Gambar 23. Grafik Sumber Biaya Studi Lanjut

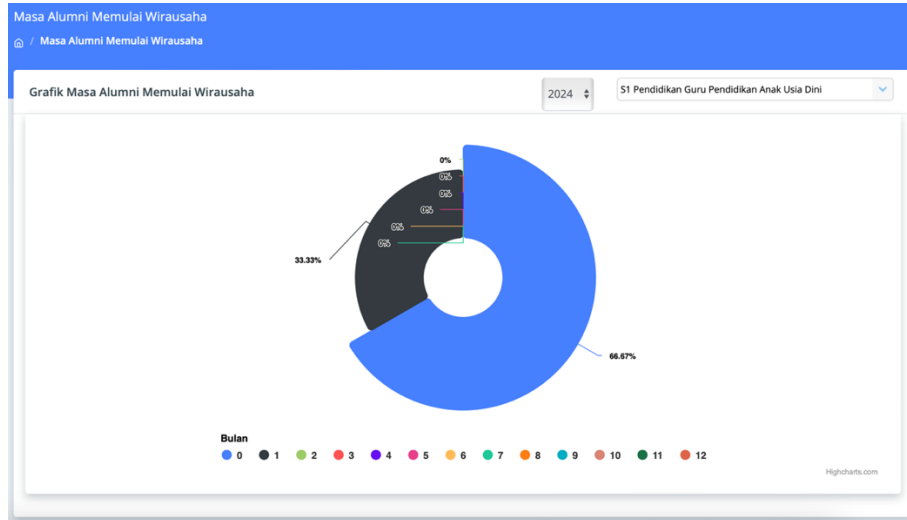
Gambar 23 menunjukkan grafik sumber biaya yang digunakan oleh alumni PG PAUD untuk melanjutkan studi. Sebagian besar lulusan, yaitu 88,89%, mendapatkan beasiswa sebagai sumber utama pendanaan untuk studi lanjut mereka. Hal ini menunjukkan bahwa beasiswa menjadi pilihan utama bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan tanpa terbebani biaya pribadi yang besar.

Sementara itu, 11,11% lulusan memilih untuk biaya sendiri dalam melanjutkan studi mereka. Meskipun persentasenya lebih kecil, hal ini menunjukkan bahwa beberapa lulusan memilih untuk mendanai pendidikan lanjutan mereka secara mandiri, baik dengan tabungan pribadi atau sumber pendanaan lainnya. Secara keseluruhan, mayoritas lulusan PG PAUD memanfaatkan beasiswa sebagai cara utama untuk mendanai studi lanjut mereka.

BAB VI

ALUMNI WIRASWASTA

A. Masa Alumni Memulai Wirausaha



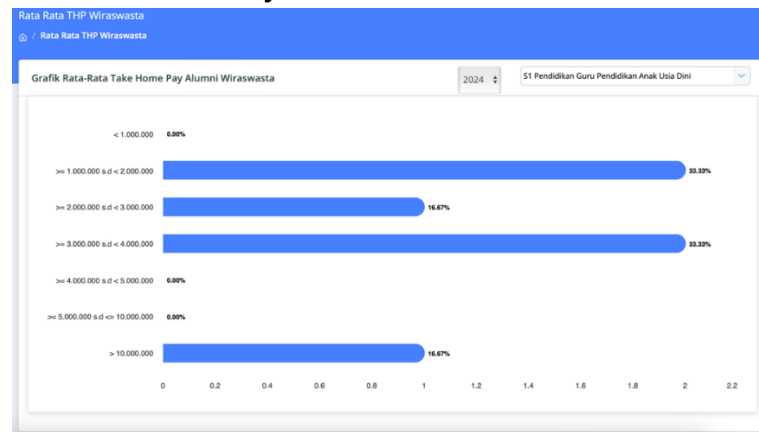
Gambar 24. Grafik Masa Alumni Memulai Wirausaha

Gambar 24 menunjukkan grafik waktu yang dibutuhkan oleh alumni PG PAUD untuk memulai wirausaha setelah lulus. Sebagian besar lulusan, yaitu 66,67%, memulai usaha mereka pada 0 bulan setelah kelulusan, yang menunjukkan bahwa mereka segera berinisiatif untuk menjalankan usaha begitu selesai menempuh pendidikan. Ini menunjukkan semangat kewirausahaan yang tinggi di kalangan lulusan PG PAUD.

Sedangkan 33,33% lulusan memulai wirausaha mereka dalam 1 bulan setelah kelulusan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka membutuhkan sedikit waktu untuk merencanakan atau mempersiapkan usaha, mereka tetap cepat beraksi setelah lulus.

Tidak ada lulusan yang memulai wirausaha pada rentang waktu 2 hingga 12 bulan setelah kelulusan, yang berarti sebagian besar lulusan langsung mengambil langkah untuk berwirausaha segera setelah lulus, tanpa menunggu waktu yang lama.

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Berwiraswasta



Gambar 24. Grafik rata-rata take home pay Alumni Wiraswasta

Gambar 24 menunjukkan grafik waktu yang dibutuhkan oleh alumni PG PAUD untuk memulai wirausaha setelah lulus. Sebagian besar lulusan, yaitu 66,67%, memulai usaha mereka pada 0 bulan setelah kelulusan, yang menunjukkan bahwa mereka segera berinisiatif untuk menjalankan usaha begitu selesai menempuh pendidikan. Ini menunjukkan semangat kewirausahaan yang tinggi di kalangan lulusan PG PAUD.

Sedangkan 33,33% lulusan memulai wirausaha mereka dalam 1 bulan setelah kelulusan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka membutuhkan sedikit waktu untuk merencanakan atau mempersiapkan usaha, mereka tetap cepat beraksi setelah lulus.

Tidak ada lulusan yang memulai wirausaha pada rentang waktu 2 hingga 12 bulan setelah kelulusan, yang berarti sebagian besar lulusan langsung mengambil langkah untuk berwirausaha segera setelah lulus, tanpa menunggu waktu yang lama.

C. Posisi/Jabatan Wiraswasta



Gambar 25. Grafik Posisi/ Jabatan Wiraswasta

Gambar 25 menunjukkan grafik posisi atau jabatan yang dipegang oleh alumni PG PAUD yang memulai wirausaha. Sebagian besar lulusan, yaitu 66,67%, memegang posisi Founder dalam usaha mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan memilih untuk mendirikan dan memimpin usaha mereka sendiri, mencerminkan inisiatif dan kepemimpinan yang tinggi dalam bidang kewirausahaan.

Sebanyak 16,67% lulusan memegang posisi Staff atau bekerja sebagai Freelance/kerja lepas. Posisi ini menunjukkan adanya variasi dalam cara alumni mengembangkan karir wirausaha mereka, dengan sebagian memilih untuk bekerja mandiri atau bergabung dalam tim usaha kecil.

Tidak ada alumni yang memegang posisi Co-Founder, yang menunjukkan bahwa meskipun ada banyak alumni yang mendirikan usaha, tidak ada yang memilih untuk berbagi peran pendirian usaha dengan orang lain dalam struktur perusahaan tersebut.

D. Bidang Usaha Alumni



Gambar 26. Bidang Usaha Alumni

Gambar 26 menunjukkan grafik bidang usaha yang dijalankan oleh alumni PG PAUD yang memulai wirausaha. Berdasarkan grafik, terdapat 1 lulusan yang memulai usaha di masing-masing bidang berikut: Wiraswasta F&B (Food and Beverage), Industri Kreatif, Perdagangan, Pendidikan, dan Makeup. Hal ini menunjukkan bahwa alumni PG PAUD yang berwirausaha terdiversifikasi dalam berbagai sektor, dengan masing-masing bidang usaha tersebut diwakili oleh satu lulusan.

Dengan begitu, meskipun jumlah alumni yang memulai usaha relatif kecil, mereka telah memilih berbagai sektor yang berbeda, mencerminkan keberagaman minat dan keterampilan dalam dunia kewirausahaan.

BAB VII

SURVEI PENGGUNA ALUMNI

Berdasarkan hasil user survey terhadap lulusan program studi S1 PG PAUD dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Jumlah Responden
Jumlah total responden dalam survei ini adalah 25 pengguna alumni sebagai perwakilan dalam isian ini untuk memberikan dasar yang cukup representatif untuk menggambarkan profil lulusan program studi ini.
2. Alumni yang Bekerja di Bidang yang Relevan dengan PAUD
Sebanyak 71,60% alumni, atau sekitar 74 orang dari total responden, bekerja di bidang yang relevan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan program studi telah berhasil memanfaatkan pendidikan mereka untuk bekerja di sektor yang sesuai. Hal ini mencerminkan keberhasilan program studi dalam menyediakan keterampilan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja di bidang PAUD.
3. Alumni dengan Pendapatan Lebih dari 1,2 Juta per Bulan
Sebesar 37,04% alumni, atau sekitar 38 orang, memiliki pendapatan lebih dari Rp 1,2 juta per bulan. Walaupun lebih dari sepertiga alumni telah mencapai tingkat pendapatan ini, data ini juga mengindikasikan bahwa sebagian besar alumni masih memiliki pendapatan yang mungkin berada di bawah standar tertentu. Perlu evaluasi lebih lanjut terkait kondisi pasar kerja atau kemampuan negosiasi lulusan dalam mendapatkan upah yang lebih tinggi.
4. Alumni dengan Keterampilan Menggunakan Teknologi Informasi
Sebanyak 43,21% alumni, atau sekitar 45 orang, menyatakan memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi. Dalam era digital saat ini, angka ini masih relatif rendah, terutama mengingat pentingnya teknologi informasi dalam dunia pendidikan, termasuk PAUD. Hal ini dapat menjadi perhatian program studi untuk meningkatkan pelatihan atau kurikulum terkait literasi teknologi bagi mahasiswa.

BAB VIII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan, meskipun lulusan PG PAUD sudah banyak yang sukses dalam memasuki dunia kerja, sejumlah tantangan tetap ada, baik dalam hal waktu tunggu, jalur pencarian kerja, gaji yang diperoleh, maupun kecocokan antara pendidikan dan pekerjaan. Tindakan koreksi yang telah dilaksanakan, seperti peningkatan pelatihan keterampilan, kerja sama dengan berbagai lembaga, dan penyuluhan lebih lanjut kepada lulusan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil survei di masa mendatang dan mendukung lulusan untuk memasuki pasar kerja dengan lebih baik.

Adapun Tindakan korelasi yang telah dilaksanakan adalah :

No	Kendala	Tindakan
1	Terbatasnya jalur pencarian kerja	a. Menyediakan platform atau job fair yang melibatkan berbagai perusahaan untuk memfasilitasi lulusan dalam mencari pekerjaan secara lebih terbuka. b. Penyuluhan mengenai pentingnya memanfaatkan platform pencarian kerja online dan lembaga pencari tenaga kerja resmi seperti Kemenakertrans. c. Penyediaan program peningkatan kemampuan digital bagi lulusan untuk lebih terbuka terhadap berbagai peluang pekerjaan yang dapat diakses secara online.
2	Keterbatasan Gaji dan Jenis Lembaga Tempat Bekerja	a. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga pemerintah, BUMN, dan organisasi internasional untuk memperluas peluang kerja dengan gaji yang lebih kompetitif dan stabil. b. Penambahan pelatihan dalam bidang kewirausahaan bagi lulusan yang tertarik untuk membangun karir mandiri, guna mendorong diversifikasi sumber pendapatan. c. Pemberian pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan daya saing lulusan dalam hal keterampilan, terutama yang terkait dengan teknologi dan digitalisasi, untuk

		meningkatkan kualitas pekerjaan dan penghasilan.
3	Rendahnya Partisipasi dalam Program Studi Lanjut	a. Meningkatkan akses ke beasiswa dan penyuluhan mengenai sumber dana untuk studi lanjut melalui kerjasama dengan lembaga pemerintah, swasta, dan lembaga donor. b. Menyediakan informasi lebih banyak tentang peluang studi lanjut dan mendorong mahasiswa untuk merencanakan pendidikan lanjutan lebih awal. c. Program mentoring dan bimbingan karir yang lebih kuat untuk lulusan yang ingin melanjutkan pendidikan atau memulai usaha untuk memberikan mereka panduan yang lebih jelas.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis terhadap data lulusan PG PAUD, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas dan kesiapan lulusan dalam menghadapi tantangan di dunia kerja, serta untuk memperluas peluang pendidikan dan pengembangan karir mereka. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang akan dilaksanakan ke depan:

1. Peningkatan kualitas keterampilan lulusan
2. Memperluas jaringan dan kerjasama dengan industri
3. Pemberdayaan lulusan dalam kewirausahaan
4. Penguatan program studi lanjut dan beasiswa
5. Penyuluhan dan pengembangan karir
6. Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan